

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL
ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEWISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

SAGITA PRATIWI
2013210432

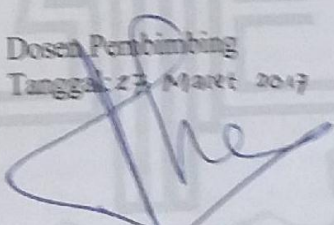
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sagita Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Maret 1995
N.I.M : 2013210432
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi,
dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal: 27 Maret 2017


(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal: 27 Maret 2017


(Dr. Muzaroh, S.E, M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

Sagita Pratiwi

STIE Perbanas Surabaya

Email : sagitapратиwi.1@gmail.com

Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M

STIE Perbanas Surabaya

Email : blagado@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The study aimed to analyze whether the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROA have significant influence simultaneously and partially to CAR on Foreign Exchange National Private Banks. Samples were four banks, namely Bank ICBC Indonesia, Bank KEB Hana Indonesia, Bank Mayapada International and Bank QNB Indonesia. Data and methods of data collection in this research is secondary data drawn from the financial statements of Foreign Exchange National Private Banks from the period of 2011 to the second quarter 2016. The data analysis technique is descriptive analysis and multiple linier regression analysis, f test and t test. The results showed that the LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and ROA have significant influence partially and simultaneously to CAR on Foreign Exchange National Private Banks. This study also found that IPR and IRR partially have a significant positive effect on the CAR, while the NPL partially have a significant negative effect on the CAR of Foreign Exchange National Private Banks. LDR, FBIR, and ROA partially have a insignificant negative effect on CAR, while the PDN and BOPO partially have a insignificant positive effect on the CAR of Foreign Exchange National Private Banks.

Key words : *Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, Profitability Ratio.*

PENDAHULUAN

Perbankan sebagai sistem keuangan dalam menghimpun dan menyalurkan dana, serta mengukur kemajuan perekonomian di negara tersebut. Sektor perbankan memiliki peranan yang berfungsi sebagai lalu lintas pembayaran. Mengingat pentingnya perbankan dalam kehidupan, bank juga memiliki suatu kendala yang

dihadapi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masalah permodalan.

Modal bank adalah dana dari *investor* atau pemiliknya untuk membentuk usaha perbankan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang diperoleh. Dalam menjalankan usahanya, setiap bank memerlukan modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan sebagai penyangga kemungkinan terjadi

risiko, dengan demikian bank sangat memerlukan modal untuk membiayai kegiatan usaha atau aspek operasional.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Rasio CAR merupakan suatu perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang. Semakin besar CAR pada bank maka bank tersebut semakin sehat permodalannya. Kewajiban

penyediaan modal minimum sebesar 8% dari ATMR pada bank umum. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama enam tahun terakhir seharusnya mengalami peningkatan, namun beberapa bank mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya yang menyebabkan rata-rata trend CAR juga menurun, dari 43 bank terdapat dua belas bank yang mengalami penurunan.

Tabel 1
POSISI CAPITAL ADEQUANCY RATIO PADA BUSN DEvisa
TAHUN 2011 SAMPAI TRIWULAN II TAHUN 2016
(Dalam persen)

Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata trend
PT Bank Agris	40,59	27,98	-12,61	17,86	-10,12	17,58	-0,28	17,35	-0,23	0,19	-17,16	-8,08
PT Bank Antardaerah	11,87	13,87	2,00	13,10	-0,77	13,30	0,20	16,55	3,25	17,85	1,30	1,20
PT Bank Artha Graha Internasional	12,65	16,45	3,80	15,82	-0,63	15,95	0,13	15,2	-0,75	20,13	4,93	1,50
PT Bank BNI Syariah	20,67	14,10	-6,57	16,23	2,13	18,43	2,20	15,48	-2,95	15,56	0,08	-1,02
PT Bank BNP Paribas Indonesia	60,44	48,99	-11,45	29,74	-19,25	21,05	-8,69	23,51	2,46	25,27	1,76	-7,03
PT Bank Bukopin	12,71	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,20	-0,92	13,56	-0,64	14,74	1,18	0,41
PT Bank Bumi Artha	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	15,07	-1,92	25,57	10,50	24,8	-0,77	0,97
PT Bank Capital Indonesia	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	16,43	-3,70	17,70	1,27	23,35	5,65	0,35
PT Bank Central Asia	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,20	18,65	1,79	20,29	1,64	1,51
PT Bank CIMB Niaga	13,09	15,08	1,99	15,38	0,30	15,39	0,01	16,16	0,77	17,49	1,33	0,88
PT Bank Commonwealth	15,52	16,17	0,65	25,78	9,61	24,33	-1,45	22,90	-1,43	26,10	3,20	2,12
PT Bank Danamon Indonesia	16,62	18,38	1,76	17,40	-0,98	18,07	0,67	20,84	2,77	0,22	-20,62	-3,28
PT Bank Ekonomi Raharja	16,37	14,21	-2,16	13,10	-1,11	13,41	0,31	18,59	5,18	18,81	0,22	0,49
PT Bank Ganesha	15,29	13,67	-1,62	13,81	0,14	14,18	0,37	14,40	0,22	48,83	34,43	6,71
PT Bank Himpunan Saudara 1906	13,38	10,35	-3,03	13,07	2,72	20,53	7,46	18,82	-1,71	19,56	0,74	1,24
PT Bank ICBC Indonesia	18,89	13,98	-4,91	20,11	6,13	16,73	-3,38	14,38	-2,35	15,14	0,76	-0,75
PT Bank Index Selindo	11,54	11,57	0,03	12,87	1,30	23,42	10,55	26,36	2,94	25,36	-1,00	2,76
PT Bank JTRUST Indonesia	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	13,48	-0,55	15,49	2,01	13,08	-2,41	0,73
PT Bank KEB Hana Indonesia	43,77	28,93	-14,84	18,97	-9,96	18,47	-0,50	21,06	2,59	19,35	-1,71	-4,88
PT Bank Mandiri Syariah	14,57	13,82	-0,75	14,1	0,28	14,12	0,02	12,85	-1,27	13,69	0,84	-0,18
PT Bank Maspion Indonesia	15,84	13,46	-2,38	21,00	7,54	19,45	-1,55	19,33	-0,12	19,29	-0,04	0,69
PT Bank Mayapada Internasional	14,68	10,93	-3,75	14,07	3,14	10,25	-3,82	12,97	2,72	11,90	-1,07	-0,56
PT Bank Maybank Indonesia	12,03	12,92	0,89	12,76	-0,16	16,01	3,25	14,64	-1,37	15,77	1,13	0,75
PT Bank Maybank Syariah	73,44	63,89	-9,55	59,41	-4,48	52,14	-7,27	38,40	-13,74	45,63	7,23	-5,56
PT Bank Mega	11,86	16,83	4,97	15,74	-1,09	15,23	-0,51	22,85	7,62	25,35	2,50	2,70
PT Bank Mega Syariah	12,03	13,51	1,48	12,99	-0,52	18,82	5,83	18,74	-0,08	22,86	4,12	2,17
PT Bank Mestika Dharma	26,46	26,98	0,52	26,99	0,01	26,65	-0,34	28,26	1,61	32,11	3,85	1,13
PT Bank MNC Internasional	10,47	11,21	0,74	13,09	1,88	17,79	4,70	17,83	0,04	18,01	0,18	1,51
PT Bank Muamalat Indonesia	11,97	11,57	-0,40	14,05	2,48	13,91	-0,14	12,36	-1,55	12,78	0,42	0,16
PT Bank Nusantara Parahyangan	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	16,55	0,80	18,07	1,52	18,49	0,42	1,01
PT Bank OCBC NISP	13,75	16,49	2,74	19,28	2,79	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,95	1,63	1,04
PT Bank Of India Indonesia	23,19	21,10	-2,09	15,28	-5,82	15,27	-0,01	27,72	14,97	16,60	-13,64	-1,32
PT Bank Permata	14,00	15,86	1,86	14,28	-1,58	13,58	-0,70	15,00	1,42	18,60	3,60	0,92
PT Bank QNB Indonesia	46,49	27,76	-18,73	18,73	-9,03	15,10	-3,63	16,18	1,08	14,76	-1,42	-6,35
PT Bank Rabobank Internasional Ind	16,82	14,94	-1,88	14,77	-0,17	15,00	0,23	13,27	-1,73	16,99	3,72	0,03
PT Bank Resona Perdana	17,62	17,01	-0,61	17,96	0,95	17,22	-0,74	23,92	6,70	25,97	2,05	1,67
PT Bank SBI Indonesia	15,38	11,89	-3,49	22,32	10,43	25,20	2,88	46,38	21,18	42,23	-4,15	5,37
PT Bank Shinhan Indonesia	48,87	48,75	-0,12	39,80	-8,95	37,11	-2,69	114,99	77,88	127,26	12,27	15,68
PT Bank Sinarmas	13,98	18,09	4,11	21,82	3,73	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,54	2,17	0,51
PT Bank UOB Indonesia	17,61	16,77	-0,84	14,94	-1,83	15,72	0,78	16,20	0,48	16,87	0,67	-0,15
PT Bank Windu Kentjana Internatio	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	15,35	-1,04	0,74
PT BRI Agroniaga	16,39	14,8	-1,59	21,60	6,800	19,00	-2,60	22,12	3,12	19,64	-2,48	0,65
PT Bank PAN Indonesia	17,45	14,67	-2,78	15,32	0,65	56,62	41,30	19,94	-36,68	19,77	-0,17	0,46
Jumlah	877,12	800,86	-76,26	795,90	-4,96	828,89	32,99	935,19	106,30	971,53	36,34	18,88
Rata-rata Trend	20,40	18,62	-1,77	18,51	-0,12	19,28	0,77	21,75	2,47	22,59	0,85	0,44

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia , diolah

Bank yang mengalami penurunan CAR yaitu Bank Agris, Bank BNI Syariah, Bank BNP Paribas Indonesia, Bank Danamon Indonesia, Bank ICBC Indonesia, Bank KEB Hana Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank Mayapada Internasional, Bank Maybank Syariah, Bank Of India Indonesia, Bank

QNB Indonesia, dan Bank UOB Indonesia. Dari masalah yang telah ditemukan, perlu dicari faktor-faktor yang menyebabkan rata-rata trend CAR pada dua belas bank mengalami penurunan.

Secara teori, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang

meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:315) **likuiditas** merupakan aset yang di perdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya. Rasio untuk mengukur likuiditas yaitu LDR dan IPR. Pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif, jika LDR naik maka kredit yang diberikan akan ikut naik, dan kenaikan kredit ini lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga, maka dengan naiknya kredit yang diberikan pendapatan yang diperoleh bank dari pendapatan bunga kredit akan mengalami kenaikan, dan modal bank akan naik yang menyebabkan CAR mengalami kenaikan. Pengaruh IPR terhadap CAR positif. Apabila IPR naik, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal juga meningkat dan CAR akan meningkat.

Kualitas aktiva adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009:61). Rasio yang dapat digunakan dalam aktiva aset yaitu NPL. Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Apabila rasio NPL meningkat, berarti mengalami peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank, akibatnya laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun.

Sensitivitas adalah ketahanan suatu bank dalam menghadapi suatu perubahan risiko pasar, baik itu risiko perubahan suku bunga maupun nilai tukar (Veithzal Rivai 2012:485). Tingkat sensitivitas dapat diukur dengan

menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (Posisi Devisa Netto). IRR terhadap CAR memiliki pengaruh positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti mengalami peningkatan IRSA lebih besar dari IRSL. Apabila dalam kondisi ini terjadi tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR akan meningkat. PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah menghitung rekening administrative. PDN terhadap CAR memiliki hubungan positif dan negatif. Pada kondisi aktiva valas lebih besar dari pasiva valas, apabila nilai tukar naik maka pendapatan dari selisih nilai tukar akan meningkat, kenaikan ini akan lebih besar dari biaya sehingga laba akan meningkat, modal juga meningkat dan CAR pun meningkat.

Efisiensi adalah rasio untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara akurat (Veithzal Rivai, 2012:480). Tingkat efisiensi dapat diukur dengan rasio BOPO dan FBIR. BOPO terhadap CAR memiliki hubungan yang negatif. Jika BOPO naik maka biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan bank juga akan naik, kenaikan biaya operasional ini lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan operasional bank. Sehingga kenaikan biaya operasional ini menyebabkan laba yang dihasilkan bank akan mengalami penurunan, dengan mengalami laba yang dihasilkan bank turun menyebabkan modal bank juga menurun maka CAR akan mengalami penurunan. Adapun rasio FBIR untuk selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang meningkat daripada pendapatan operasional. FBIR terhadap CAR berpengaruh positif. Apabila pendapatan operasional meningkat maka modal juga meningkat dan CAR mengalami peningkatan.

Profitabilitas menurut Kasmir (2014:301) hasil bersih dari aktivitas

operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Rasio untuk mengukur profitabilitas, yaitu *Ratio On Asset* (ROA) Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang di capai. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga keuntungan dan modal bank meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Kedua, apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Ketiga, apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Keempat, apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Kelima, apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Keenam, apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Ketujuh, apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Kedelapan, apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Kesembilan, apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa? Kesepuluh, variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

Pertama, mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kelima, mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Keenam, mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Ketujuh, mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kedelapan, mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kesembilan, mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Kesepuluh, mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dalam penelitian ini menggunakan empat rujukan sebagai bahan penelitian. Berikut ini tabel 2 yang menguraikan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan IV tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Tabel 2
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN
TERDAHULU DENGAN SEKARANG

Ditinjau Dari Aspek	Rizki Bakhtiar (2014)	Moh. Agil Abdul Rahim (2015)	Eko Sulianto (2015)	Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)	Peneliti Sekarang Sagita Pratiwi
Variabel Tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, dan NIM	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM	NPL, LDR, ROA dan BOPO	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA
Metode Yang Digunakan	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Teknik Analisa	Analisis Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Periode Penelitian	Triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014	Tahun 2013 sampai dengan 2014	Tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public	Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Sumber: Alif Rizki Bakhtiar(2014), Moh. Agil Abdul Rahim(2015), Eko Sulianto(2015), NiMade Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk menentukan ukuran keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba yang dapat meningkatkan modal dianalisa menggunakan beberapa aspek, antara lain: aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi dan aspek profitabilitas.

Hipotesis 1 :

LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aspek Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai (2012:483-485) likuiditas adalah kemampuan manajemen bank untuk menyediakan dana yang cukup dalam memenuhi kewajibannya. Rasio yang digunakan dalam pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini adalah perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 2 :

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam melunasi tanggungannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga.

IPR di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 3 :

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aspek Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61) kualitas aktiva adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan fungsinya. Pendapat Lukman diatas, juga didukung oleh Taswan (2010:164-167) yang menyebutkan bahwa rasio yang digunakan dalam pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini adalah untuk mengukur kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. NPL dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit yang bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 4 :

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Aspek Sensitivitas

Menurut Vethzal Rivai (2012:485) kemampuan bank merespon perubahan yang terjadi pada pasar. Rasio ini dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat nilai tukar rupiah. Tingkat suku bunga berhubungan dengan sumber bank dari aktiva yang dibiayai dengan dana tersebut. pendapat Veitzhal di atas, juga didukung oleh Krianto Pandia

(2012:161-168 & 209) bahwa dalam pengukuran rasio sensitivitas adalah sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini adalah rasio untuk mengukur pendapatan dan nilai yang dipengaruhi fluktuasi pada tingkat suku bunga.

IRR di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liabilities}} \times 100\%$$

Hipotesis 5 :

IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini untuk menjaga keseimbangan antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi spekulasi valas yang dilakukan suatu bank. Rumus pada PDN yaitu:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas-pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Hipotesis 6 :

PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aspek Efisiensi

Menurut Veitzhal (2012:480) efisiensi merupakan kemampuan untuk menggunakan semua faktor produksi dengan efektif. Pendapat Veitzhal di atas, juga didukung oleh Frianto Pandia (2012:480) bahwa pengukuran rasio-rasio efisiensi adalah sebagai berikut:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur efisiensi serta kemampuan bank dalam kegiatan operasi. BOPO dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 7 :

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Rasio ini untuk mengetahui selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman atau dapat diartikan keuntungan dari transaksi di dalam jasa-jasa lainnya.

FBIR dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 8 :

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aspek Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:327) tingkat kemampuan untuk mengukur efisiensi bank dan keuntungan yang dicapai oleh suatu bank. Pendapat Kasmir di atas, juga didukung oleh Veithzal Rivai (480-481) bahwa rasio untuk mrngukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Rasio ini untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang di capai.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Hipotesis 9 :

ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

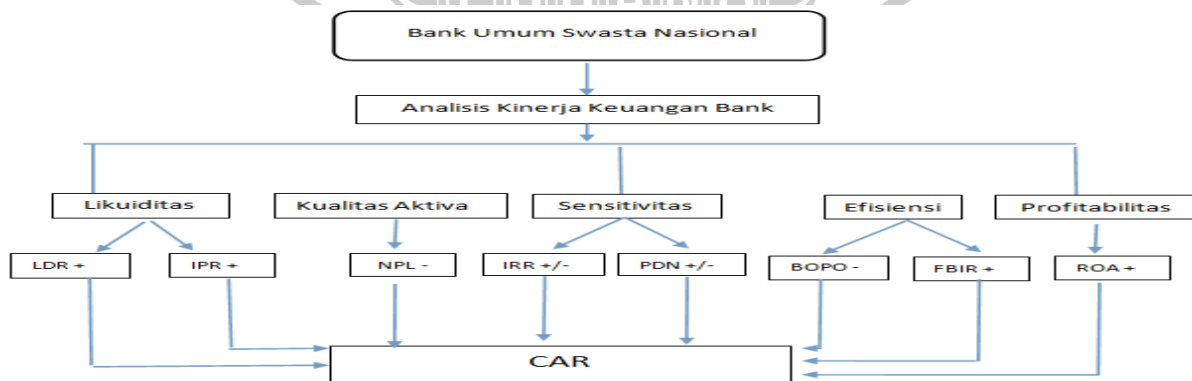
Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi. Teknik yang akan diambil adalah *purposive sampling* ialah, sampel yang akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono 2010:62). Kriteria yang ditentukan ialah total modal Rp. 2.500.000.000.000-Rp 5.500.000.000.000 dengan rata-rata trend negatif.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang terpilih adalah Bank ICBC Indonesia, Bank KEB Hana Indonesia, Bank Mayapada International, dan Bank QNB Indonesia. Metode penggunaan data berupa data sekunder yang diperoleh dari www.ojk.go.id pada tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016. Metode pengumpulan data menggunakan data dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis deskriptif**, yaitu teknik untuk menjelaskan variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Analisis statistik, untuk membuktikan hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. teknik untuk menggam-barkan data Langkah-langkah teknik analisis statistik adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Menurut Andi Supangat (2011:325-334) analisis regresi untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

Keterangan :

Y = CAR

α = konstanta

X1 = LDR

X2 = IPR

X3 = NPL

X4 = IRR

X5 = PDN

X6 = BOPO

X7 = FBIR

X8 = ROA

e = pengganggu diluar model

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (CAR) atau tidak. Berdasarkan perbandingan F hitung dan F tabel dengan kriteria :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Uji T

Uji T untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA) secara signifikan mempengaruhi variabel tergantung (CAR). Uji T dilakukan menggunakan uji sisi kanan, uji sisi kiri, dan uji dua sisi. Berikut ini kriteria

hipotesisnya:

Uji Sisi Kanan

Berdasarkan kriteria uji sisi kanan dengan menggunakan hipotesis:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Uji Sisi Kiri

Berdasarkan kriteria uji sisi kiri dengan menggunakan hipotesis:

Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Uji Dua Sisi

Berdasarkan kriteria uji dua sisi dengan menggunakan hipotesis:

Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda uji F dan uji T telah dilakukan dengan program *SPSS 20.0 for windows* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Tabel 3 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Berdasarkan pada tabel 3 rata-rata CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 21,89 persen dan standar deviasi 13,01 persen. Rata-rata LDR sebesar 21,89 persen dan standar deviasi 20,79 persen. Rata-rata IPR sebesar 11,95 persen dan standar deviasi 7,72 persen. Rata-rata NPL sebesar 1,22 persen dan standar deviasi 1,25 persen. Rata-rata IRR sebesar 82,92 persen dan standar deviasi 9,17 persen. Rata-rata PDN sebesar 1,29 persen dan standar deviasi 2,03 pe persen. Rata-rata BOPO sebesar 86,07 persen dan standar deviasi 11,63 persen. Rata-rata FBIR sebesar 13,73 persen dan standar deviasi 10,21 persen. Rata-rata ROA sebesar 0,77 persen dan standar deviasi 0,68 persen.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif

	Rata-rata	Standar Deviasi	N
CAR	21,89	13,01	88
LDR	97,47	20,79	88
IPR	11,95	7,72	88
NPL	1,22	1,25	88
IRR	82,92	9,17	88
PDN	1,29	2,03	88
BOPO	86,07	11,63	88
FBIR	13,73	10,21	88
ROA	0,77	0,68	88

Sumber: Data diolah

Analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah

diajukan sebelumnya. Hasil regresi linear berganda terdapat pada tabel 4.

Tabel 4
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	koefisien Regresi	T _{hitung}	T _{tabel}	Sig	R	r ²
(X ₁)	-0,288	-2,616	1,664	0,011	-0,282	0,07952
(X ₂)	0,898	3,840	1,664	0,000	0,397	0,15761
(X ₃)	-2,023	-1,927	-1,664	0,058	-0,212	0,04503
(X ₄)	0,611	2,479	±1,990	0,015	0,269	0,07236
(X ₅)	0,389	0,622	±1,990	0,536	0,070	0,0049
(X ₆)	0,070	0,361	-1,664	0,719	0,041	0,00168
(X ₇)	0,220	1,623	1,664	0,109	0,180	0,0324
(X ₈)	-0,588	-0,189	1,664	0,851	-0,021	0,00044
Konstanta =	-18,113		F _{hitung} =	3,999	R =	0,537
F _{tabel} =	2,060		Sig =	0,001	R Square =	0,288

Sumber: Data diolah

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil analisis linear berganda seperti yang ditunjukkan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} (3,999 ≥ 2,06). Hal tersebut menyebabkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung CAR.

Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,288 yang diartikan bahwa 28,8 persen perubahan pada CAR disebabkan oleh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara

bersama-sama, dan sisanya sebesar 71,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Statistik T

Pengaruh LDR Terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,288 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori karena LDR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal naik dan CAR meningkat. Kenyataannya pada penelitian ini periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. CAR bank sampel mengalami penurunan tren negatif sebesar 0,87 persen karena ATMR meningkat sedangkan modal menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alif Rizki Bakhtiar (2014) dan Moh. Agil Abdul Rahim (2015) yang mendukung pengaruh negatif LDR dengan CAR. Sedangkan Eko Sulianto (2015) dan Ni Made Winda Parascintya dengan Gede Merta Sudiartha (2016) yang tidak mendukung adanya pengaruh negatif LDR dengan CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,898 yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori karena IPR tinggi mengakibatkan CAR mengalami peningkatan disebabkan

peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya yang dimiliki bank, berarti laba meningkat dan modal bank meningkat pada periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. CAR bank sampel mengalami penurunan tren negatif sebesar 0,87 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alif Rizki Bakhtiar (2014) dan Moh. Agil Abdul Rahim (2015) yang mendukung pengaruh positif IPR dengan CAR. Sedangkan Eko Sulianto (2015) dan Ni Made Winda Parascintya dengan Gede Merta Sudiartha (2016) yang tidak mendukung adanya pengaruh positif LDR dengan CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,023 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori karena NPL rendah berarti semakin baik kualitas kreditnya karena menurunkan kredit yang bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan akibatnya biaya pencadangan lebih kecil daripada pendapatan, maka laba meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat pada periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. CAR bank sampel mengalami penurunan tren negatif sebesar 0,87 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) dan Ni Made Winda Parascintya dengan Gede Merta Sudiartha (2016) yang mendukung pengaruh negatif NPL dengan CAR. Sedangkan Alif Rizki Bakhtiar (2014) dan Moh. Agil Abdul Rahim

(2015) yang tidak mendukung adanya pengaruh negatif NPL dengan CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,611 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori karena IRR menurun berarti terjadi peningkatan IRSA lebih kecil dibandingkan IRSL karena suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba menurun, modal bank menurun dan CAR menurun pada periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. CAR bank sampel mengalami penurunan tren negatif sebesar 0,87 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alif Rizki Bakhtiar (2014) yang mendukung pengaruh positif IRR dengan CAR. Sedangkan Moh. Agil Abdul Rahim (2015), Eko Sulianto (2015) dan Ni Made Winda Parascintya dengan Gede Merta Sudiarta (2016) yang tidak mendukung adanya pengaruh positif IRR dengan CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,389 yang berarti PDN memiliki pengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori karena PDN menurun berarti terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada pasiva valas karena nilai tukar meningkat, maka pendapatan valas lebih kecil daripada biaya valas, sehingga laba

menurun, modal bank menurun dan CAR menurun pada periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. CAR bank sampel mengalami penurunan tren negatif sebesar 0,87 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alif Rizki Bakhtiar (2014) yang mendukung pengaruh positif PDN dengan CAR. Sedangkan Moh. Agil Abdul Rahim (2015), Eko Sulianto (2015) dan Ni Made Winda Parascintya dengan Gede Merta Sudiarta (2016) yang tidak mendukung adanya pengaruh positif PDN dengan CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,070 yang berarti BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori karena secara teoritis BOPO mengalami penurunan yang berarti peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat pada periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. CAR bank sampel mengalami penurunan tren negatif sebesar 0,87 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alif Rizki Bakhtiar (2014), Moh. Agil Abdul Rahim (2015), dan Ni Made Winda Parascintya dengan Gede Merta Sudiarta (2016) yang tidak mendukung pengaruh negatif BOPO dengan CAR. Sedangkan Eko Sulianto (2015) yang mendukung adanya pengaruh negatif BOPO dengan CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil

analisis regresi menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,220 yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR sehingga penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori karena FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional, maka laba meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat pada periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. CAR bank sampel mengalami penurunan tren negatif sebesar 0,87 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Moh. Agil Abdul Rahim (2015) yang mendukung pengaruh positif FBIR dengan CAR. Sedangkan Alif Rizki Bakhtiar (2014), Eko Sulianto (2015) dan Ni Made Winda Parascintya dengan Gede Merta Sudiarta (2016) yang tidak mendukung adanya pengaruh positif FBIR dengan CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,588 yang berarti ROA memiliki pengaruh negatif terhadap CAR sehingga penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksiuaian karena secara teori ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar daripada total aktiva, sehingga laba meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat pada periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. CAR bank sampel mengalami penurunan tren negatif sebesar 0,87 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Alif Rizki Bakhtiar (2014), Eko Sulianto (2015), dan Ni Made Winda Parascintya dengan Gede Merta Sudiarta (2016) yang tidak mendukung pengaruh positif ROA dengan CAR. Sedangkan

Moh. Agil Abdul Rahim (2015) yang mendukung adanya pengaruh positif ROA dengan CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA sebesar 28,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 71,2 persen dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian, hipotesis LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II 2016 dapat diterima.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 7,95 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 15,76 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan demikian bahwa hipotesis ketiga menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi

sebesar 4,50 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan demikian bahwa hipotesis keempat menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 7,23 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dapat demikian bahwa hipotesis kelima menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan demikian bahwa hipotesis keenam menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,17 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan demikian bahwa hipotesis ketujuh menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,24 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan demikian bahwa hipotesis kedelapan menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi

sebesar 0,04 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan demikian bahwa hipotesis kesembilan menyatakan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Diantara delapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR yaitu IPR karena memiliki koefisien determinasi parsial sebesar 15,76 persen lebih besar dibandingkan nilai koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Periode penelitian hanya menggunakan enam tahun yaitu periode triwulan IV tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Jumlah variabel yang diteliti hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR dan IPR), kualitas aktiva (NPL), sensitivitas (IRR dan PDN), efisiensi (BOPO dan FBIR), profitabilitas (ROA). Subyek penelitian hanya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank ICBC Indonesia, Bank KEB Hana Indonesia, Bank Mayapada International, dan Bank QNB Indonesia.

Saran

Pada Bank Mayapada International yang memiliki CAR terendah disarankan meningkatkan modal lebih besar dibandingkan ATMR sehingga modal akan lebih baik. Pada Bank Mayapada International yang memiliki IPR terendah disarankan untuk meningkatkan kemampuan surat berharga yang dimiliki atau mengandalkan surat berharga untuk dijual supaya memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Pada Bank Mayapada International yang memiliki NPL tertinggi disarankan untuk meningkatkan kualitas kreditnya sehingga tidak ada masalah pada kredit. Pada Bank ICBC Indonesia yang memiliki IRR terendah disarankan untuk meningkatkan kemampuan kinerja dalam menghadapi keadaan pasar dalam tingkat

suku bunga sehingga bank siap dalam menghadapi keadaan pasar dan IPR semakin baik.

Bagi penelitian selanjutnya dengan tema sejenis sebaiknya, menggunakan periode lebih panjang daripada triwulan IV tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 disarankan menggunakan triwulan IV tahun 2011 sampai dengan Triwulan IV tahun 2016 atau lebih panjang.

Mempertimbangkan subyek yang digunakan dengan melihat perkembangan perbankan serta diharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan, menambah jumlah bank sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selain Bank ICBC Indonesia, Bank KEB Hana Indonesia, Bank Mayapada International, dan Bank QNB Indonesia. Penggunaan variabel bebas lebih ditambah selain variabel bebas ini LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA. Variabel bebas yang disarankan APB, LAR, NIM, dan ROE.

DAFTAR RUJUKAN

- Alif Rizki Bakhtiar. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Andi Supangat. 2011. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anwar Sanusu. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank.(www.bi.go.id diakses 17 Nopember 2016).
- Bank ICBC Indonesia. Profile Bank. (<http://indonesia.icbc.com.cn> diakses 17 Nopember 2016).
- Bank KEB Hana Indonesia. Profile Bank. (www.hanabank.co.id diakses 17 Nopember 2016).
- Bank Mayapada International. Profile Bank.(www.bankmayapada.com diakses 17 Nopember 2016).
- Bank QNB Indonesia. Profile Bank. (www.qnb.co.id diakses 17 Nopember 2016).
- Eko Sulianto. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. "Manajemen Perbankan Edisi Revisi". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Moh Agil Rahim. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Surabaya: Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Ni Made Winda Parascintya Bukiman dan Gede Merta Sudiarta. 2016."Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR)". Jurnal Manajemen Unud. 14 (Nopember). Pp 1189-1227.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Publikasi Bank, (www.ojk.go.id).
- Taswan. 2010. "Manajemen Perbankan". Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Veithzal Rivai, Andria Permata, dan Ferry
N.Idroes. 2012. *Bank and
Financial Institution
Management Conventional dan
Syariah System*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.





